BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang digunakan adalah *nonrandom samping/nonprobability sampling* yakni *convenience* Peneliti akan mengolah data dari hasil kuesioner yang telah disebarkan. Dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para karyawan di beberapa perusahaan finance di Salatiga.

Penyebaran kuesioner penelitian ini dimulai pada saat awal bulan juni 2017 hingga juli 2017. Terdapat 100 kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Dimana penyebaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan angket langsung kepada teman-teman yang bekerja di kantor perusahaan finance. Dari penyebaran kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan, maka dapat dilihat hasil dari kuesioner yang kembali dan telah diisi secara lengkap sesuai dengan kriteria ada sebanyak 80 kuesioner. Maka total kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengolahan data adalah sebanyak 80 kuesioner.

Hasil kuisioner Dibagian karakteristik identitas responden terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diisi mengenai data pribadi responden seperti, jenjang pendidikan, umur responden, jenis kelamin, lama bekerja, serta jabatan responden tersebut. karakteristik responden menurut status pendidikan, dari 80 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka kelompok responden berdasarkan status pendidikan yang terbesar adalah lulusan S1 yaitu sebesar 49

orang atau 61%, lulusan D3 sebesar 12 orang atau 15%, dan lulusan SLTA sebesar 19 atau 24%. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar karyawan di perusahaan finance di Salatiga berpendidikan S1. Hal ini mempresentasikan tingkat pengetahuan, wawasan dalam menentukan tingkat kualitas pekerjaannya. Tanggapan responden mengenai umur, didominasi oleh umur 27-32 th yaitu sebesar 31 orang atau 39%. Sedangkan jenis kelamin terbesar adalah laki –laki dengan jumlah 48 orang atau 60%, sisanya perempuan dengan jumlah 32 orang atau 40%. Berdasarkan status jabatan terbesar adalah CMO sebesar 37 atau 46%, sedangkan yang paling sedikit adalah staff sebesar 6 orang atau 8%. Menurut kriteria masa kerja karyawan terbesar kurang dari 1 tahun sebesar 36 orang atau 45%, 1-5 th sebesar 33 orang atau 41%, dan 6-10 th sebesar 11 orang atau 14%. Karakteristik responden secara rinci akan disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	presentase
Pendidikan	SLTA	19	24%
	D3	12	15%
	S1	49	61%
	Jumlah	80	100%
Umur	21-26 Th	22	28%
	27-32 Th	31	39%
	33-38 Th	27	34%
	Jumlah	80	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	48	60%
	Perempuan	32	40%
	Jumlah	80	100%
Jabatan	CMO	37	46%
	Collector	29	36%
	Supervisor	8	10%
	Staff	6	8%
	Jumlah	80	100%
Masa kerja	kurang dari 1 Th	36	45%
	1-5 Th	33	41%
	6-10 Th	11	14%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Hasil olah data

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian Pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan budaya organisasi, kaidah timbal balik, knowledge sharing dan

perilaku inovatif. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 22 pernyataan yang terbagi-bagi yakni 6 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel budaya organisasi, 4 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel kaidah timbal balik, 6 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel knowledge sharing, serta 6 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel perilaku inovatif. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria pengukuran dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Selanjutnya dicari rata-rata tiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval dengan kelas interval sebanyak 5, angka indeks yang dihasilkan dimulai dari 1,00 hingga 5,00. kriteria penilaian yang akan digunakan sebagai interpretasi nilai indeks sebagai berikut :

- 1,00 – 1,79 = sangat rendah
- 1,80 – 2,95 = rendah
- 2,60 – 3,39 = sedang
- 3,40 – 4,19 = tinggi
- 4,20 – 5,00 = sangat tinggi

4.2.1 Variabel Budaya organisasi

Tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel budaya organisasi akan disajikan dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Penelitian Budaya organisasi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Nila total	Rata-rata	Ket
1	Perusahaan memberikan training agar karyawan dapat melakukan pekerjaan dengan baik	10	24	39	4	3	274	3.43	Tinggi
2	Perusahaan memberikan reward kepada karyawan sesuai dengan target yang dicapai	14	28	34	4	0	292	3.65	Tinggi
3	Perusahaan melakukan pengawasan terhadap pencapaian hasil kinerja kayawan.	13	21	40	4	2	279	3.49	Tinggi
4	Perusahaan mengarahkan kinerja karyawan agar sesuai dengan aturan perusahaan.	11	23	38	6	2	275	3.44	Tinggi
5	Jika terjadi hambatan ketika melakukan pekerjaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi, pimpinan perusahaan selalu memberikan bantuan kepada karyawan.	15	27	34	4	0	293	3.66	Tinggi
6	perusahaan mendorong karyawan untuk meningkatkan kreatifitas, mengemukakan konflik dan kritik terbuka agar pekerjaan yang sulit dapat diselesaikan.	9	24	40	5	2	273	3.41	Tinggi
Jumlah							1686	21.08	
Rata-rata							280.8	3.51	Tinggi

Sumber : hasil olah data

Dilihat dari tabel 4.2 bahwa tanggapan responden terhadap budaya organisasi pada umumnya dapat dikatakan tinggi dilihat dari rata-rata tiap jawaban responden, dan nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 3,51 dan berada pada interval 3,40 - 4,19.

4.2.2 Variabel Kaidah Timbal Balik

Tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel kaidah timbal balik akan disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Penelitian Kaidah timbal balik

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Nilai total	Rata-rata	Ket
1	Ketika seorang karyawan memiliki masalah dengan pekerjaannya, maka akan berdiskusi dengan rekan kerjanya untuk mendapatkan feedback dari rekan tersebut.	15	26	34	5	0	291	3.64	Tinggi
2	Ketika ada rekan kerja yang mendapatkan kesulitan kerja, karyawan tersebut akan memberikan informasi yang diharapkan bisa menjadi alternative solusi dari kesulitan tersebut.	9	22	43	6	0	274	3.43	Tinggi

3	Membagikan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan timbal balik pengetahuan dari orang lain.	10	24	40	4	2	276	3.45	Tinggi
4	Reward merupakan salah satu alas an untuk berbagi.	16	22	38	4	0	290	3.63	Tinggi
Jumlah							1131	14.14	
Rata-rata							282.8	3.53	Tinggi

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.3 menunjukkan tanggapan responden terhadap kaidah timbal balik dari semua pernyataan dinilai tinggi dengan nilai rata rata keseluruhan 3,53 berada pada interval 3,40 – 4,19.

4.2.3 Variabel Knowledge Sharing

Tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel knowledge sharing akan disajikan dalam Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Penelitian Knowledge Sharing

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Nilai total	Rata-rata	Ket
1	Ketika saya belajar sesuatu yang baru, saya bersedia membagikan kepada rekan-rekan saya tentang hal tersebut.	11	28	34	6	1	282	3.53	Tinggi

2	Saya berbagi informasi tentang pekerjaan yang saya miliki dengan rekan-rekan saya	10	31	35	4	0	287	3.59	Tinggi
3	Ketika saya membutuhkan pengetahuan tertentu, saya meminta untuk diajarkan rekan-rekan saya tentang hal itu	9	23	43	5	0	276	3.45	Tinggi
4	Ketika seorang rekan saya ahli dalam sesuatu, saya meminta mereka untuk mengajarkan saya bagaimana untuk melakukannya	11	26	39	4	0	284	3.55	Tinggi
5	Saya pikir penting rekan-rekan saya tahu pekerjaan apa yang saya kerjakan	12	31	33	4	0	291	3.64	Tinggi
6	Saya sering mengatakan kepada rekan-rekan saya apa yang saya lakukan	10	28	38	4	0	284	3.55	Tinggi
Jumlah							1704	21.30	
Rata-rata							284	3.55	Tinggi

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang penting knowledge sharing. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang dinilai tinggi pada setiap pernyataan dan dengan rata-rata 3,55 yang berada pada interval 3,40 – 4,19 yang artinya tinggi.

4.2.4 Variabel Perilaku Inovatif

Tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel perilaku inovatif akan disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Penelitian Perilaku Inovatif

No	Pernyataan	SS	S	N	S	STS	Nilai total	Rata-rata	Ket
1	Saya mampu mengkomunikasikan setiap gagasan secara efektif dan menyelesaikan pekerjan dengan cekatan.	9	21	46	4	0	275	3.44	Tinggi
2	Saya selalu tenang dan melakukan pekerjaan secara kreatif lain dari yang lain.	10	27	37	5	1	280	3.50	Tinggi
3	Saya selalu menciptakan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan.	15	26	34	5	0	291	3.64	Tinggi
4	Saya berusaha mencari metode kerja yang baru.	9	22	43	6	0	274	3.43	Tinggi
5	Saya berusaha mendapatkan persetujuan untuk ide-ide inovatif yang akan dibagi.	10	24	40	4	2	276	3.45	Tinggi
6	Saya berusaha mewujudkan ide-ide baru saya menjadi aplikasi atau program yang dapat dijalankan.	16	22	38	4	0	290	3.63	Tinggi
Jumlah							1686	21.08	
Rata-rata							281	3.51	Tinggi

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang penting perilaku inovatif. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang dinilai tinggi pada setiap jawaban responden dengan rata-rata 3,51.

4.3 Uji Hipotesis Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji validitas ini menggunakan nilai r hitung (*corrected item total correlation)* yaitu dengan menghitung korelasi antara butir instrument dengan skor total. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil uji validitas

No	Variabel	No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Budaya organisasi	BO 01	0,787	0,22	Valid
		BO 02	0,482	0,22	Valid
		BO 03	0,810	0,22	Valid
		BO 04	0,834	0,22	Valid
		BO 05	0,507	0,22	Valid
		BO 06	0,795	0,22	Valid

2	Kaidah timbal balik	TB 01 TB 02 TB 03 TB 04	0,658 0,570 0,623 0,683	0,22 0,22 0,22 0,22	Valid Valid Valid Valid
3	Knowledge sharing	KS 01 KS 02 KS 03 KS 04 KS 05 KS 06	0,751 0,791 0,822 0,602 0,600 0,820	0,22 0,22 0,22 0,22 0,22 0,22	Valid Valid Valid Valid Valid Valid
4	Perilaku Inovatif	PI 01 PI 02 PI 03 PI 04 PI 05 PI 06	0,629 0,730 0,535 0,743 0,772 0,558	0,22 0,22 0,22 0,22 0,22 0,22	Valid Valid Valid Valid Valid Valid

sumber : lampiran output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung positif dan lebih besar dari r tabel dengan df = 80-2, dan degree of freedom sebesar 5% yaitu 0,22 dan korelasi masing-masing skor butir pernyataan terhadap total skor butir-butir pernyataan menunjukkan bahwa indikator yang dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti adalah valid, dikatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga indikator dapat mejelaskan kelima variabel tersebut.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi pengukuran menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu dan situasi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung

nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6. Hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha pembanding	Keterangan
Budaya organisasi	0,886	0,6	Reliabel
Kaidah timbal balik	0,814	0,6	Reliabel
Knowledge sharing	0,900	0,6	Reliabel
Perilau inovatif	0,864	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha* (α) yang cukup masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kelima variabel tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam metode regresi biasanya ditemukan beberapa masalah. Oleh karena itu untuk mendeteksi apakah terdapat sebuah masalah regresi pada penelitian ini, maka dilakukannya uji asumsi klasik yang meliputi pengujian : (1) Normalitas, (2) *Multikolinieritas*, (3) *Autocorrelated*, (4) *Heteroskedastisitas.*

4.3.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan teknik uji yang akan digunakan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) one sample.* Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai *asymp.sig (2-tailed)* diatas *level of signifikan* 5%(0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan atas pengelolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		budaya organisasi	kaidah timbal balik	knowledge sharing	perilaku inovatif
N		80	80	80	80
Normal Parameters[a]	Mean	21.05	14.14	21.30	21.08
	Std. Deviation	4.212	2.713	3.918	3.851
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.145	.133	.137
	Positive	.136	.145	.133	.135
	Negative	-.147	-.140	-.112	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.315	1.299	1.189	1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.069	.119	.098

a. Test distribution is Normal.

Variabel	Asymp.Sig (2-*tailed*)	α=5%	Berdistribusi Normal atau Tidak
Budaya organisasi	0,063	Lebih besar	Berdistribusi normal
Kaidah timbal balik	0,069	Lebih besar	Berdistribusi normal
Knowledge sharing	0,119	Lebih besar	Berdistribusi normal
Perilaku inovatif	0,098	Lebih besar	Berdistribusi normal

sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov(K-S) one sample* ditemukan 4 variabel berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik dan juga menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat dari nilai *kolmogorov smirnov z* dan nilai Asymp.Sig nya.

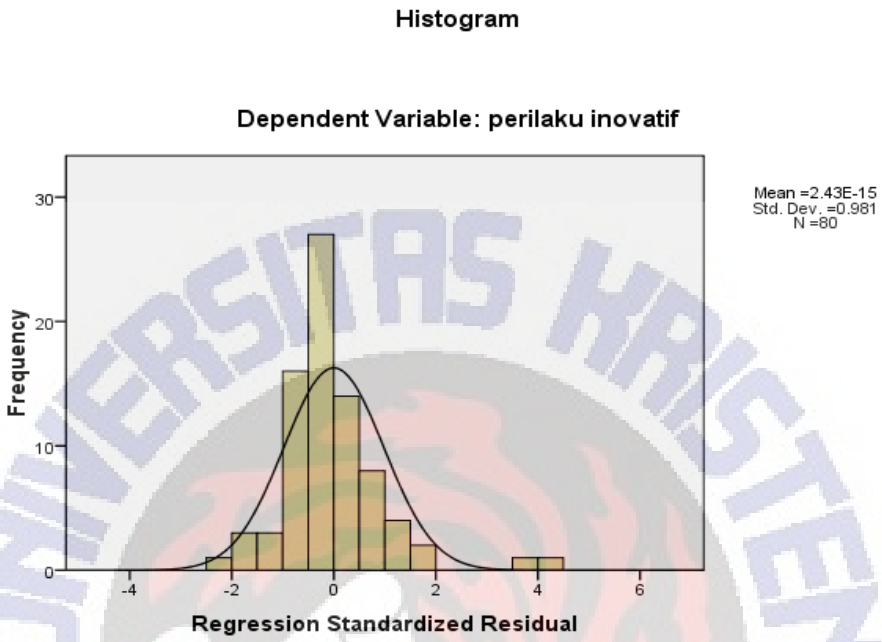

Gambar 4.1

Grafik histogram hasil uji normalitas

Melihat tampilan grafik histogram pada gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa pada grafik tersebut memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Berikut ini juga ditampilkan grafik plot hasil uji normalitas

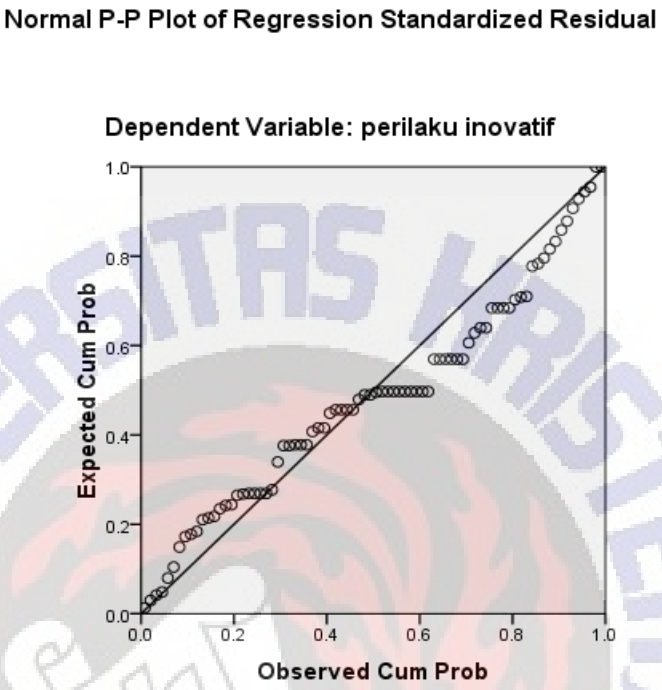

Gambar 4.2

Grafik plot hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

Pengujian normalitas residual berikutnya dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan *kolmogorov-smirnof test*, dengan melihat nilai *kolmogorov* dan *Asymp.Sig* nya yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83571412
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

Sumber : output SPSS

Dilihat dari Tabel 4.9, terlihat bahwa *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.155 dan nilai Asymp.sig. sebesar 0.139. Berdasarkan hasil keputusan bahwa nilai Asymp.sig perlu di bagi 2, sehingga 0.139/2= 0.069, kemudian nilai tingkat signifikan pun dibagi 2 0.05/2=0.025. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 0.069>0.025 sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data residual normal. Selain itu juga, dengan demikian uji normalitas residual yang dilakukan dengan analisis grafik, maupun uji dengan *Kolmogorov-Smirnov Z*, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini menunjukkan kearah hasil yang

baik dan data yan telah di perhitungakan dapat dikatakan distribusi data residual normal.

4.3.3.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian *Multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji *Multikolinieritas* perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Hasil uji Multikolinieritas pada tabel 4.10 menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance tidak < 0.1, hal ini berati bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat *Multikolinieritas.*

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
budaya organisasi	.145	6.908
kaidah timbal balik	.147	6.782
knowledge sharing	.800	1.251

a. Dependent Variable: perilaku inovatif

Sumber : output SPSS

4.3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dilihat dalam tabel *model summary* berikut ini yang disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097[a]	.010	-.030	.62866	1.713

a. Predictors: (Constant), knowledge sharing, kaidah timbal balik, budaya organisasi

b. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : output SPSS

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,713. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statictics lower*, sedangkan d_u merupakan nilai nilai *durbin-watson statictics upper*. Nilai d_l dan d_u dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan _ = 5%, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai d_l = 1.56 dan nilai d_u = 1.71, K=3 dan n= 80.

Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel *Durbin-Watson,* bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.11 adalah sebesar 2.173 berada diantara d_l dan 4- d_u , yakni 1.560 <1,713 <2.284 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya.Pengujian *heteroskedastisitas* menggunakan grafik *scatterplot.* Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar 4.3.

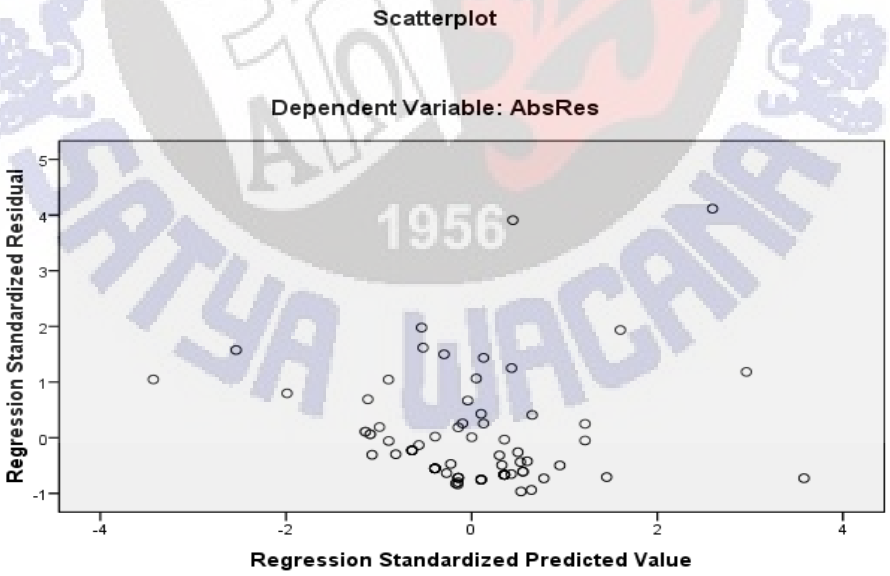

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

Dalam analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji *Glejser* melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai *sig* dibandingkan dengan 0.05. hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Uji *Heteroskedastisitas* – Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.537	.451		1.189	.238
	budaya organisasi	-.037	.044	-.254	-.848	.399
	kaidah timbal balik	.050	.068	.221	.743	.460
	knowledge sharing	.004	.020	.028	.221	.826

a. Dependent Variable: res2

Sumber :output SPSS

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* melalui uji *Glejser* pada tabel 4.12, dapat dlihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Test hipotesis pengaruh budaya organisasi terhadap knowledge sharing

Dalam analisis lanjutan menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y. peneliti menggunakan bantuan program SPSS Release 21.00. **Hipotesis pertama,** H0 : budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap knowledge sharing, Ha1 : budaya organisasi berpengaruh terhadap knowledge sharing.

Tabel 4.13

Hasil pengujian hipotesis budaya organisasi terhadap knowledge sharing

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445[a]	.198	.188	3.530

a. Predictors: (Constant), budaya organisasi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.640	1	240.640	19.307	.000[a]
	Residual	972.160	78	12.464		
	Total	1212.800	79			

a. Predictors: (Constant), budaya organisasi

b. Dependent Variable: knowledge sharing

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.578	2.024		6.215	.000
	budaya organisasi	.414	.094	.445	4.394	.000

a. Dependent Variable: knowledge sharing

Sumber : output SPSS

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 4.13 variabel budaya organisasi terhadap knowledge sharing diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.188 artinya 18,8%. hal ini berarti variasi variabel knowledge sharing yang dapat dijelaskan oleh variabel budaya organisasi sebesar 18,8%, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan, variabel budaya organisasi memiliki t hitung sebesar 4,394 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,990. dan nilai *Sig* sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil

dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. F hitung sebesar 19,307 lebih besar dati F tabel 3,114 dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa **ha1 diterima** yang menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. Dengan persamaan regresi Y= 12,578 + 0,414X1, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor budaya organisasi akan menyebabkan kenaikan skor knowledge sharing sebesar 0,414 unit pada konstanta 12,578.

Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis nol (Ho) ditolak**, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif budaya organisasi terhadap knowledge sharing pada lima perusahaan finance di salatiga dapat diterima kebenarannya.

4.3.4.2 Test hipotesis pengaruh kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing

Hipotesis kedua H0 : Kaidah timbal balik tidak berpengaruh terhadap knowledge sharing, Ha2 : Kaidah timbal balik berpengaruh terhadap knowledge sharing. Diperoleh hasil berikut ini :

Tabel 4.14

Hasil pengujian hipotesis kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428[a]	.183	.173	3.563

a. Predictors: (Constant), kaidah timbal balik

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.505	1	222.505	17.526	.000[a]
	Residual	990.295	78	12.696		
	Total	1212.800	79			

a. Predictors: (Constant), kaidah timbal balik

b. Dependent Variable: knowledge sharing

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.555	2.127		5.904	.000
	kaidah timbal balik	.619	.148	.428	4.186	.000

a. Dependent Variable: knowledge sharing

Sumber : output SPSS

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 4.14 variabel kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,173 artinya 17,3%. hal ini berarti variasi variabel knowledge sharing yang dapat dijelaskan oleh variabel kaidah timbal balik sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan, variabel kaidah timbal balik memiliki t hitung sebesar 4,186 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,990. dan nilai *Sig* sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. F hitung

sebesar 17,526 lebih besar dari F tabel sebesar 3,114 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa **ha2 diterima** yang menunjukkan bahwa kaidah timbal balik merupakan faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. Dengan persamaan regresi Y= 12,555 + 0,619X2., menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kaidah timbal balik akan menyebabkan kenaikan skor knowledge sharing sebesar 0,619 unit pada konstanta 12,555.

Kekuatan pengaruh antara kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing dinyatakan dalam koefisien regresi linear dengan siginifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis nol (Ho) ditolak**, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing pada lima perusahaan finance di salatiga dapat diterima kebenarannya.

4.3.4.3 Test hipotesis pengaruh knowledge sharing terhadap perilaku inovatif

Hipotesis ketiga H0 : Knowledge sharing tidak berpengaruh terhadap perilaku inovatif, Ha3 : Knowledge sharing berpengaruh terhadap perilaku inovatif. Diperoleh hasil berikut ini :

Tabel 4.15

Hasil pengujian hipotesis knowledge sharing terhadap perilaku inovatif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504[a]	.254	.245	3.347

a. Predictors: (Constant), knowledge sharing

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.022	1	298.022	26.611	.000[a]
	Residual	873.528	78	11.199		
	Total	1171.550	79			

a. Predictors: (Constant), knowledge sharing

b. Dependent Variable: perilaku inovatif

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.516	2.081		5.054	.000
	knowledge sharing	.496	.096	.504	5.159	.000

a. Dependent Variable: perilaku inovatif

Sumber : output SPSS

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 4.13 variabel knowledge sharing terhadap perilaku inovatif diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,245 artinya 24,5%. hal ini berarti variasi variabel perilaku

inovatif yang dapat dijelaskan oleh variabel knowledge sharing sebesar 24,5%, sedangkan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan, variabel knowledge sharing memiliki t hitung sebesar 5,159 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,990. dan nilai *Sig* sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. F hitung sebesar 26,611 lebih besar dari F tabel sebesar 3,114 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa **ha3 diterima** yang menunjukkan bahwa knowledge sharing merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif. Dengan persamaan regresi Y= 10,516 + 0,496X3, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor knowledge sharing akan menyebabkan kenaikan skor perilaku inovatif sebesar 0,496 unit pada konstanta 10,516.

Kekuatan pengaruh antara kaidah tim terhadap knowledge sharing dinyatakan dalam koefisien regresi linear dengan siginifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis nol (Ho) ditolak**, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif knowledge sharing terhadap perilaku inovatif pada lima perusahaan finance di salatiga dapat diterima kebenarannya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji signifikansi pada variabel budaya organisasi terhadap knowledge sharing diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.188 artinya 18,8%. hal ini berarti variasi variabel knowledge sharing yang dapat dijelaskan oleh variabel budaya organisasi sebesar 18,8%, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear berganda ditemukan besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap knowledge sharing pada lima perusahaan finance di Salatiga adalah signifikan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor budaya organisasi akan menyebabkan kenaikan skor knowledge sharing sebesar 0,414 unit. Uji signifikansi variabel budaya organisasi terhadap knowledge sharing diperoleh t hitung 4,394 dan F hitung 19,307 dengan signifikansi 0,000 atau probabilitas kurang dari 0,05 sehingga variabel budaya organisasi secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap knowledge sharing pada lima perusahaan finance di di Salatiga.

Berdasarkan uji signifikansi pada variabel kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,173 artinya 17,3%. hal ini berarti variasi variabel knowledge sharing yang dapat dijelaskan oleh variabel kaidah timbal balik sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear berganda ditemukan besarnya pengaruh kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing pada lima perusahaan finance di Salatiga adalah signifikan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan

satu unit skor kaidah timbal balik akan menyebabkan kenaikan skor knowledge sharing sebesar 0,619 unit pada konstanta 12,555. Berdasarkan uji signifikansi variabel kaidah timbal balik terhadap knowledge sharing diperoleh t hitung 4,186 dan F hitung 17,526 dengan signifikansi 0,000 atau probabilitas kurang dari 0,05 sehingga variabel kaidah timbal balik secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap knowledge sharing pada lima perusahaan finance di di Salatiga.

Berdasarkan uji signifikansi variabel knowledge sharing terhadap perilaku inovatif diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,245 artinya 24,5%. hal ini berarti variasi variabel perilaku inovatif yang dapat dijelaskan oleh variabel knowledge sharing sebesar 24,5%, sedangkan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear berganda ditemukan besarnya pengaruh knowledge sharing terhadap perilaku inovatif pada lima perusahaan finance di Salatiga adalah signifikan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor knowledge sharing akan menyebabkan kenaikan skor perilaku inovatif sebesar 0,496 unit pada konstanta 10,516. Berdasarkan uji signifikansi variabel knowledge sharing terhadap perilaku inovatif diperoleh t hitung 5,159 dan F hitung 26,611 dengan signifikansi 0,000 atau probabilitas kurang dari 0,05 sehingga variabel knowledge sharing secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap perilaku inovatif pada lima perusahaan finance di di Salatiga.